

HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KEJADIAN *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK PRA SEKOLAH USIA 3-5 TAHUN DI RAUDLATUL ATHFAL (RA) NAHDLATUL FATA JEPARA

Absah Rica Rafika^{*1}

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Sarjana Keperawatan
absahricarafika@gmail.com

Kurnia Wijayanti^{*2}

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Sarjana Keperawatan
kurnia@unissula.ac.id

**Corresponding author*

ABSTRAK

Latar Belakang: *Sibling rivalry* terjadi ketika anak merasa kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, terutama saat harus berbagi perhatian dengan saudara kandung. Fenomena ini rentan terjadi pada anak usia 3–5 tahun, masa dimana kebutuhan emosional sangat tinggi. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sekitar 30 hingga 60 persen anak di seluruh dunia mengalami konflik dengan saudara kandung. Di Asia, jutaan balita mengalami *sibling rivalry* dan di Indonesia diperkirakan sekitar tiga perempat anak usia dini pernah mengalami kondisi ini. Peran ibu sebagai tokoh utama dalam pengasuhan sangat penting untuk membentuk stabilitas emosional anak dan mencegah konflik antar saudara.

Metode: Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel terdiri dari 58 ibu yang memiliki anak usia 3–5 tahun dan lebih dari satu anak di Raudlatul Athfal (RA) Nahdlatul Fata Jepara. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, mencakup variabel peran ibu dan *sibling rivalry*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengukur hubungan antar variabel. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran ibu dan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah. Uji *Spearman Rank* menghasilkan nilai *p-value* 0,000 dan koefisien korelasi 0,856 yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan positif. Artinya, semakin kurang peran ibu dalam pengasuhan semakin besar kemungkinan terjadinya *sibling rivalry* pada anak. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara peran ibu dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak prasekolah di RA Nahdlatul Fata Jepara. Peran ibu yang optimal mampu menekan risiko terjadinya konflik antar anak.

Kata Kunci: Peran Ibu, *Sibling Rivalry*, Anak Pra Sekolah

ABSTRACT

Background: *Sibling rivalry* occurs when children feel a loss of attention and affection from their parents, especially when they have to share it with a sibling. This phenomenon commonly affects children aged 3–5 years, a stage characterized by high emotional needs. The World Health Organization reports that approximately 30 to 60 percent of children worldwide experience sibling conflict. In Asia, millions of toddlers face sibling rivalry, and in Indonesia, an estimated three-quarters of young children have encountered this condition. The mother plays a central role in caregiving and is crucial in fostering emotional stability and preventing sibling conflicts. **Methods:** This study used a quantitative approach with a

correlational analytic design and a cross-sectional method. The sample consisted of 58 mothers who had children aged 3–5 years and more than one child enrolled at Raudlatul Athfal (RA) Nahdlatul Fata Jepara. Data were collected using a validated and reliable questionnaire that assessed the mother's role and sibling rivalry. Data analysis was performed using the Spearman Rank test to examine the relationship between variables. Results: The analysis showed a significant relationship between the mother's role and the occurrence of sibling rivalry among preschool-aged children. The Spearman Rank test yielded a p-value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.856, indicating a very strong and positive correlation. This suggests that the less effective a mother's role in parenting, the greater the likelihood of sibling rivalry occurring. Conclusion: There is a significant relationship between the mother's role and the incidence of sibling rivalry in preschool-aged children at RA Nahdlatul Fata Jepara. An optimal maternal role can help reduce the risk of conflict between siblings.

Keywords: Maternal Role, Sibling Rivalry, Preschool Children

PENDAHULUAN

Sibling rivalry adalah persaingan yang terjadi di antara saudara kandung, terutama saat anak merasa kehilangan perhatian dari orang tua. Hal ini sering terjadi pada anak usia pra-sekolah (3-5 tahun) yang harus berbagi kasih sayang dengan saudara baru, yaitu adik. *Sibling rivalry* lebih sering terjadi pada anak dengan jarak usia dekat, seperti 3-5 tahun, dan dapat menimbulkan dampak negatif seperti gangguan emosi, perilaku maladaptif, serta menurunnya motivasi belajar (Kahrman & Kanak, 2018; Indanah & Hartaniyah, 2017). Konflik ini juga dapat terjadi pada saudara kandung dengan jenis kelamin berbeda. Peran orang tua, terutama ibu, sangat berpengaruh dalam mengurangi konflik *sibling rivalry* dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang seimbang kepada setiap anak (Firmansyah, 2021; Armanda, 2017).

Ibu memiliki peran penting dalam membentuk dinamika hubungan saudara di rumah. Peran ibu yang efektif dan adil dapat mencegah terjadinya *sibling rivalry* dengan menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung perkembangan emosional anak. Namun, kurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosional anak atau pendekatan disiplin yang tidak adil dapat

Memperburuk rivalitas antara saudara kandung (Indriyanti et al., 2022). Kejadian *sibling rivalry* dapat diminimalkan dengan kesiapan orang tua, terutama ibu, untuk memberikan perhatian yang adil dan meningkatkan pemahaman mereka tentang penyebab dan dampak *sibling rivalry* (Wahyu et al., 2017). Menurut data WHO, sekitar 30-60% anak di seluruh dunia mengalami *sibling*

rivalry, dengan sekitar 4 juta anak usia 0-5 tahun terdampak (Lazdia & Kusuma, 2021).

Studi pendahuluan di RA Nahdlatul Fata Jepara pada 7 September 2024 menunjukkan bahwa dari 162 anak, 58 anak berasal dari keluarga dengan jarak usia anak yang dekat (1-3 tahun). Temuan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa *sibling rivalry* memengaruhi perilaku anak di sekolah, seperti kecemburuan, egoisme, dan rendahnya rasa percaya diri, yang mempengaruhi interaksi sosial dan proses belajar. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran ibu di lingkungan pesisir, di mana tradisi dan kondisi ekonomi sering kali memengaruhi perhatian ibu terhadap kebutuhan fisik keluarga dibandingkan aspek emosional anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “Hubungan Peran Ibu Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Di Raudlatul Athfal (RA) Nahdlatul Fata Jepara.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara peran ibu dan *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Raudlatul Athfal (RA) Nahdlatul Fata Jepara. Menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasi, sampel penelitian terdiri dari 162 ibu dengan dua anak berusia 3-5 tahun, yang dipilih dengan teknik total sampling. Variabel peran ibu diukur melalui kuesioner 10 pertanyaan, sementara *sibling rivalry* menggunakan kuesioner 18 pertanyaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dianalisis menggunakan SPSS versi 23, dengan uji Spearman Rank untuk melihat hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran

tentang pengaruh peran ibu terhadap *sibling rivalry*,

Urutan Kelahiran Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sulung	38	65.5%
Tengah	20	34.5%
Total	58	100%

serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin anak, usia anak, urutan kelahiran, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah saudara, dan jarak usia antar anak.

1. Jenis Kelamin Anak

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Bekerja	18	31.0%
Tidak Bekerja	40	69.0%
Total	58	100%

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak (n=58)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki anak dengan jenis kelamin laki-laki adalah 29 responden (50%) sementara jumlah responden yang memiliki anak dengan jenis kelamin perempuan juga sebanyak 29 responden (50%).

2. Usia Anak

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak (n=58)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki anak usia 5 tahun yaitu sebanyak 25 responden (43,1%).

3. Urutan Kelahiran Anak

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran Anak (n=58)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki anak dengan urutan kelahiran

Usia Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
20-30 Tahun	30	51.7%
> 30 Tahun	28	48.3%
Total	58	100%

sebagai anak sulung sebanyak 38 responden (65,5%).

4. Usia Ibu

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

(n=58)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden

Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD/SMP	7	12.1%
SMA/SLTA	47	81.0%
Akademi/PT	4	6.9%
Total	58	100%

dengan usia 20-30 tahun mencapai jumlah tertinggi yaitu sebanyak 30 responden (51,7%).

5. Pendidikan Ibu

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu (n=58)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tertinggi adalah SMA/SLTA dengan jumlah responden sebanyak 47 responden (81,0%).

6. Pekerjaan Ibu

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu (n=58)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah tidak bekerja berjumlah 40 responden (69,0%).

7. Jumlah Saudara

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	29	50.0%
Perempuan	29	50.0%
Total	58	100%

Jumlah Saudara	Frekuensi (f)	Presentase (%)
2 Saudara	39	67.2%
≥ 3 Saudara	19	32.8%
Total	58	100%

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara (n=58)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang memiliki anak dengan 2

Usia Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
3 Tahun	14	24.1%
4 Tahun	19	32.8%
5 Tahun	25	43.1%
Total	58	100%

saudara berjumlah 39 responden (67,2%).

8. Jarak Usia Anak

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Usia Anak (n=58)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden dengan jarak usia antar anak tertinggi yaitu 3 tahun berjumlah 40 responden (69,0%).

ANALISIS UNIVARIAT

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan sample penelitian dari semua variabel penelitian dengan cara menyusun secara tersendiri untuk masing-masing variabel, diantaranya:

1. Peran Ibu

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Responden Berdasarkan Peran Ibu (n=58)

Berdasarkan Tabel 4.9, distribusi peran ibu menunjukkan bahwa peran ibu yang cukup memperoleh jumlah tertinggi yaitu 28 responden (48,3%).

2. Sibling Rivalry

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Responden Berdasarkan Kejadian Sibling Rivalry (n=58)

<i>Sibling Rivalry</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Terjadi <i>Sibling Rivalry</i>	40	69.0%
Tidak Terjadi <i>Sibling Rivalry</i>	18	31.0%
Total	58	100%

Analisis Bivariat

Tabel 4.11 Hubungan Uji *Spearman Rank* Peran

	<i>Sibling Rivalry</i>			<i>P</i>
	Terjadi <i>Sibling Rivalry</i>	Tidak Terjadi <i>Sibling Rivalry</i>	Total	
Peran Ibu	Kurang	11	0	11
	Cukup	28	0	28
	Baik	1	4	5
	Sangat Baik	0	14	14
	Total	40	18	58

Ibu Dengan Kejadian *Sibling Rivalry*

Dari Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa pada kategori peran ibu cukup, 28 responden (48,3%) mengalami *sibling rivalry*, sementara pada kategori peran ibu

Jarak Usia Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1 Tahun	4	6.9%
2 Tahun	14	24.1%
3 Tahun	40	69.0%
Total	58	100%

sangat baik, 14 responden (24,1%) tidak mengalaminya. Pada kategori peran ibu kurang, 11 responden (19,0%) mengalami *sibling rivalry*, dan pada kategori peran ibu baik, 5 responden (8,6%), dengan 1 responden (1,7%) mengalami *sibling rivalry* dan 4 responden (6,9%) tidak mengalaminya. Analisis statistik menunjukkan

Peran Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	11	19.0%
Cukup	28	48.3%
Baik	5	8.6%
Sangat Baik	14	24.1%
Total	58	100%

adanya hubungan signifikan antara peran ibu dengan *sibling rivalry*, dengan p-value 0,000 dan koefisien korelasi (R) 0,856, yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat dan positif. Artinya, semakin kurang peran ibu, semakin besar kemungkinan terjadinya *sibling rivalry* pada anak-anak.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan kategori biologis atau sosial yang digunakan untuk membedakan individu berdasarkan ciri-ciri fisik, genetik, hormonal, anatomi serta aspek sosial dan budaya yang berkaitan. Penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin anak terbagi rata, dengan 50% anak laki-laki dan 50% anak perempuan. Sebanyak 37,9% anak perempuan mengalami *sibling rivalry*, yang dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, di mana anak perempuan lebih sering mengalami persaingan dibandingkan anak laki-laki (Achmadi et al., 2022).

b. Usia Anak

Usia anak merujuk pada rentang usia yang mencakup tahapan

perkembangan tertentu dalam kehidupan manusia biasanya sejak lahir hingga mencapai usia remaja. Perkembangan anak usia 3-5 tahun berada dalam tahap praoperasional dimana anak mulai menggunakan simbol untuk berpikir tetapi belum memahami konsep logika secara penuh.

Mayoritas responden berusia 5 tahun (43,1%) dengan 29,3% mengalami *sibling rivalry*. Anak usia 5 tahun cenderung mengalami kecemburuan terhadap saudara kandung, terutama karena terbagi perhatian orang tua (Andriyani & Darmawan, 2019).

c. Urutan Kelahiran Anak

Urutan kelahiran anak mengacu pada posisi seorang anak dalam hierarki keluarga berdasarkan kelahirannya (Wati et al., 2021). Menurut Sita, (2021) urutan kelahiran dianggap memengaruhi kepribadian, perilaku dan pola hubungan seorang anak karena posisi ini terkait dengan dinamika perhatian orang tua, tanggung jawab dalam keluarga dan interaksi antar saudara kandung.

Sebagian besar responden adalah anak sulung (65,5%), dengan 46,6% mengalami *sibling rivalry*. Urutan kelahiran memengaruhi dinamika hubungan antar saudara, di mana anak sulung sering merasa cemburu terhadap adik yang mendapat perhatian lebih (Putri, 2024).

d. Usia Ibu

Usia ibu merujuk pada umur seorang perempuan saat menjalankan perannya sebagai seorang ibu biasanya dihitung berdasarkan selisih antara tahun kelahiran ibu dengan tahun kelahiran anaknya atau tahun saat penelitian dilakukan. Usia ibu dapat berpengaruh terhadap pola asuh, tingkat kematangan emosional dan cara ibu mengelola hubungan antar saudara kandung (Hanum & Hidayat, 2019).

Mayoritas ibu berusia 20-30 tahun (51,7%), dengan 31% di antaranya mengalami *sibling rivalry*. Ibu muda cenderung kurang matang dalam mengelola konflik *sibling rivalry* meskipun memiliki energi lebih (Khasanah et al., 2020).

e. Pendidikan Ibu

Pendidikan ibu mengacu pada tingkat pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh seorang ibu mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seorang ibu dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan dan pengasuhan anak (Rahmadani & Sutrisna, 2022).

Mayoritas ibu memiliki pendidikan SMA/SLTA (81%), dengan 53,4% di antaranya mengalami *sibling rivalry*. Pendidikan ibu berpengaruh dalam mengelola konflik antar saudara (Sucia, 2021).

f. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan ibu adalah aktivitas atau profesi yang dilakukan oleh seorang ibu baik disektor formal maupun informal yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pekerjaan ini dapat mencakup berbagai bidang seperti pekerjaan kantor, wiraswasta, pekerjaan rumah tangga berbayar atau aktivitas lain yang menghasilkan pendapatan (Rahmadani & Sutrisna, 2022).

Sebagian besar ibu tidak bekerja (69%), dengan 48,3% di antaranya mengalami *sibling rivalry*. Perhatian ibu yang terbagi antara anak-anak dapat memicu *sibling rivalry* (Tiyaningsih, 2019).

g. Jumlah Saudara

Jumlah saudara merujuk pada banyaknya anak yang lahir dari orang tua yang sama, baik yang memiliki hubungan biologis langsung maupun hubungan keluarga melalui adopsi atau lainnya. Jumlah saudara sering digunakan untuk memahami dinamika keluarga, termasuk interaksi, hubungan emosional dan pengaruh antar saudara dalam berbagai aspek kehidupan (Rusnoto et al., 2020).

Mayoritas responden memiliki 2 saudara (67,2%), dengan 48,3% mengalami *sibling rivalry*. Keluarga dengan lebih banyak anak dapat memicu persaingan antar saudara karena perhatian orang tua terbagi (Tasya, 2020).

h. Jarak Usia Anak

Jarak usia anak didefinisikan sebagai selisih usia antara dua anak dalam satu keluarga, biasanya dihitung

berdasarkan tanggal lahir masing-masing anak (Sahara et al., 2024). Menurut Muniroh, (2020) jarak usia menjadi salah satu faktor penting dalam dinamika hubungan antar saudara termasuk dalam konteks perkembangan emosional, perilaku sosial, dan potensi konflik seperti *sibling rivalry*.

Sebagian besar responden memiliki jarak usia 3 tahun antara saudara (69,0%), dengan 48,3% mengalami *sibling rivalry*. Jarak usia yang lebih dekat meningkatkan kemungkinan persaingan antar saudara (Insani, 2020).

2. Peran Ibu

Peran ibu merupakan tanggung jawab, fungsi dan kontribusi seorang ibu dalam keluarga terutama dalam hal pengasuhan, pendidikan dan pemberian kasih sayang kepada anak-anak (Pratama, 2023). Sebagai figur utama dalam keluarga ibu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial dan kognitif anak-anaknya. Ibu yang menjalankan peran dengan baik dapat memberikan dampak positif yang besar bagi kehidupan anak-anaknya sehingga membentuk mereka menjadi individu yang sehat secara fisik, mental dan sosial (Setiawan, 2022).

Mayoritas responden menunjukkan peran ibu dalam kategori cukup (48,3%) dan peran ibu yang kurang (19,0%) berkontribusi pada tingginya kejadian *sibling rivalry*. Sebaliknya, peran ibu yang sangat baik (24,1%) cenderung mengurangi *sibling rivalry*. Ibu yang terlibat aktif dalam pengasuhan dapat mencegah konflik antar saudara (Adam, 2020; Oresti et al., 2024).

3. Sibling Rivalry

Sibling rivalry merupakan persaingan atau konflik antar saudara kandung dalam satu keluarga yang muncul karena adanya kebutuhan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua (Julisda, 2019). Fenomena tersebut umum terjadi dikeluarga dengan lebih dari satu anak terutama selama tahap perkembangan awal seperti masa pra sekolah ketika anak-anak masih sangat bergantung pada orang tua secara emosional dan fisik (Said & Hadi, 2021).

Sibling rivalry terjadi pada 69,0% responden dan dapat berdampak positif atau negatif. Secara positif, dapat mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab, namun dampak negatifnya dapat berupa agresi fisik atau verbal antar saudara (Nurmira, 2019).

4. Hubungan Peran Ibu dengan Kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun di Raudlatul Athfal (RA) Nahdlatul Fata Kepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu sangat mempengaruhi terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun. Sebagian besar ibu berada dalam kategori peran cukup (48,3%) dan peran ibu yang kurang (19,0%) berhubungan langsung dengan terjadinya *sibling rivalry*. Sebaliknya, pada ibu dengan peran yang baik (8,6%) dan sangat baik (24,1%), terjadi penurunan *sibling rivalry*, dimana hanya sedikit yang mengalami persaingan antar saudara.

Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara peran ibu dan *sibling rivalry* dengan nilai korelasi 0,856. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Sita (2021) yang mengungkapkan bahwa peran ibu memengaruhi munculnya *sibling rivalry*, serta Rahmadani & Sutrisna (2022) yang menemukan hubungan signifikan antara peran orang tua dan *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di wilayah Puskesmas Telaga Dewa Bengkulu.

Ahdanty (2024) juga menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia dini di TK IT Quantum Mulia Kroya. Lebih lanjut, di wilayah pesisir, meskipun 69,0% ibu tidak bekerja di luar rumah, mereka sering kali kesulitan membagi perhatian antara pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak, yang berpotensi meningkatkan *sibling rivalry*. Dalam keluarga dengan lebih banyak anggota, anak-anak sering berebut perhatian ibu, yang memperburuk masalah *sibling rivalry*. Penelitian ini menegaskan bahwa peran ibu yang aktif dan positif dalam mengelola hubungan antar saudara dapat mencegah terjadinya *sibling rivalry*, sementara kurangnya perhatian ibu bisa memperburuk konflik antar anak.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun. Semakin baik peran ibu dalam memberikan perhatian, mengelola konflik antar saudara, dan memenuhi kebutuhan emosional anak, semakin rendah kemungkinan terjadinya *sibling rivalry*. Sebaliknya, peran ibu yang kurang atau cukup dapat meningkatkan

risiko terjadinya persaingan antar saudara. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan ibu dalam mengatur dinamika hubungan antar saudara merupakan faktor kunci dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga dan mengurangi *sibling rivalry*. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang ingin mengetahui hubungan antara peran ibu dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak, serta memberikan wawasan penting mengenai bagaimana peran orang tua, khususnya ibu, dalam mengelola interaksi antar anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial mereka.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan antara lain adalah orang tua, khususnya ibu, perlu lebih aktif dalam mengelola hubungan antar anak dengan memberikan perhatian yang seimbang dan menyelesaikan konflik untuk mencegah *sibling rivalry*. Lembaga pendidikan dan kesehatan disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi pengasuhan bagi orang tua, serta mengedukasi tentang cara menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan keperawatan, terutama peran perawat sebagai pendidik kesehatan, yang dapat merancang program penyuluhan di fasilitas kesehatan dan lembaga pendidikan anak usia dini. Kolaborasi antara perawat, orang tua, dan lembaga pendidikan dapat berperan dalam menciptakan generasi yang sehat dan harmonis. Penelitian lebih lanjut juga diharapkan dapat menggali faktor lain yang mempengaruhi *sibling rivalry*, seperti peran ayah atau faktor sosial budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ns. Kurnia Wiyanti, S.Kep., M.Kep sebagai Pembimbing 1 atas segala bimbingan, arahan, dan dukungannya yang sangat berarti dalam proses penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan penuh baik moril maupun materiil, serta kepada teman-teman yang turut memberikan semangat dan bantuan yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. N. L., Hidayah, N., & Safaria, T. (2022). Pola Asuh Orangtua, Keharmonisan Keluarga Dan Jenis Kelamin, Pengaruhnya Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 318–326.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1293>
- Adam, A. (2020). Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Al-Wardah*, 13(2), 143.
<https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i2.209>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Agustin, D. F. (2022). Strategi Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri 11 Mesuji (Studi Kasus Di TK Negeri 11 Mesuji kelurahan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji). *Skripsi*.
- Ahdanty, A. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini Di TK IT Quantum Mulia Kroya*. 16(1), 1–23.
- Andriani, Y., Raraningrum, V., & Yunita, R. D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 6(1), 611–618.
<https://doi.org/10.55500/jikr.v6i1.69>
- Andriyani, S., & Darmawan, D. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2).
<https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13708>
- Anggraeni, L., & Sipayung, G. S. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Ibu Dalam Menghadapi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 529.
<https://doi.org/10.35842/jkry.v6i1.297>
- Anzani, Wati, Rahmah, Insan, Khairul, Intan, Tangerang, & Muhammadiyah, U. (2020). *Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah*. 2, 180–193.
- Armada, S. (2017). Hubungan Peran Ibu Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Skripsi*, 39(2), 1689–1699.
- Ayu, citra triana putri, Sri, M. D., & Rulita, H.

- (2020). Dampak *Sibling Rivalry* (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(1), 33–37.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Bloom, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Parenting Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah Maluku Tengah. *NBER Working Papers*, 89.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Emiliza, T. (2019). *Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*.
- Fajriati, N. (2022). *Sibling Rivalry Dalam Kisah Al- Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 1(089), 1–45.
- Firmansyah, F. (2021). *Hubungan Antara Peran Orang Tua Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah*.
- Hadi, E. (2023). *Hubungan Peran Ibu Dalam Penyediaan Alat Permainan Edukasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Di Paud Bina Insani Magetan*. 9–22.
<http://repository.umy.ac.id/>
- Haibah, R. G. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Toodler Di Paud Permata Kasih Malang*.
- Hanum, A. L., & Hidayat, A. A. (2019). Faktor Dominan Pada Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah. *The Sun*, 2(2), 1–7.